

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Werther dan Davis (dalam Sutrisno, 2009) menyatakan bahwa sumber daya manusia adalah “pegawai yang siap, mampu, dan siaga dalam mencapai tujuan-tujuan organisasi”. Sebagaimana dikemukakan bahwa dimensi pokok sisi sumber daya adalah kontribusinya terhadap organisasi, sedangkan dimensi pokok manusia adalah perlakuan kontribusi terhadapnya yang pada gilirannya akan menentukan kualitas dan kepabilitas hidupnya.

Kini persaingan di era globalisasi semakin tajam, sehingga sumber daya manusia dituntut untuk terus menerus mampu mengembangkan diri secara proaktif. SDM harus menjadi manusia-manusia pembelajar, yaitu pribadi-pribadi yang mau belajar dan bekerja keras dengan penuh semangat, sehingga potensi insaninya berkembang maksimal menurut Sutrisno, (2009). Menurut Sutrisno (dalam Prayoga & Herdianto, 2014), tenaga kerja yang berkualitas akan menghasilkan suatu hasil kerja yang optimal atau sesuai dengan target yang seharusnya dikerjakan. Maka perlu adanya keterlibatan guru dalam menjalankan aktivitas organisasi. Guru merupakan pilar utama dari pengelola organisasi sekolah, karena guru yang langsung berhadapan dengan siswa sebagai parameter keberhasilan dari suatu pendidikan. Guru merupakan sumber daya manusia yang menjadi perencana, pelaku dan penentu tercapainya tujuan organisasi sekolah dan merupakan tulang punggung dalam kegiatan pendidikan terutama yang berkaitan dengan kegiatan proses belajar mengajar. Tanpa adanya peran guru maka proses

belajar mengajar akan terganggu bahkan gagal. Oleh karena itu guru memiliki peranan dalam terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam satu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya, menurut Usman (1997).

Perguruan Panca Budi Medan merupakan salah satu lembaga pendidikan swasta yang terdiri dari beberapa jenjang pendidikan, dari jenjang TK, SD, SMP, SMA, SMK, bahkan Perguruan tinggi. Perguruan Panca Budi Medan mempunyai tenaga kerja yang berkualitas, dimana para guru memiliki kinerja serta motivasi kerja yang tinggi. Guru merupakan seorang yang seharusnya mampu mendidik serta mampu memberikan sebuah contoh yang baik terhadap siswa-siswinya. Oleh karena itu dalam manajemen pendidikan peranan guru dalam upaya keberhasilan pendidikan selalu ditingkatkan, prestasi kerja guru harus selalu ditingkatkan mengingat tantangan dunia pendidikan harus menghasilkan kualitas sumber daya manusia yang mampu bersaing di era global. Untuk menghasilkan kualitas dan mencapai sebuah tujuan, maka guru harus bekerja keras dan berfikir kreatif dalam pekerjaannya. Tetapi hal tersebut tidak akan terjadi apabila seorang guru tidak memiliki motivasi pada dirinya. Salah satu yang harus menjadi perhatian organisasi adalah motivasi. Peningkatan kerja harus diiringi motivasi, bekerja tanpa motivasi tentu sangat membosankan, karena tidak adanya unsur pendorong untuk mencapai suatu tujuan. Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh salah seorang guru, mengatakan :

“Saya selalu semangat setiap kali saya melakukan pekerjaan saya karena saya menyadari bahwa pekerjaan tersebut adalah kewajiban saya, dan pekerjaan ini sesuai dengan kemampuan saya, bahkan pemimpin pun selalu mendukung saya, juga memberi solusi pada saat saya mengalami masalah baik masalah pribadi maupun masalah di sekolah”.

(Wawancara, 9 Maret 2017 pukul 14.00)

Selama A bekerja sebagai guru di Perguruan Panca Budi, A merasa nyaman dan senang hati karena selama mengajar A selalu mendapatkan gaji tiap bulannya dengan tepat waktu, mendapatkan jaminan kesehatan dan bonus-bonus lainnya yang diterima A seperti yang diharapkan dan memenuhi kebutuhannya. A selalu semangat dalam mengerjakan kewajibannya dapat dilihat dari pekerjaan yang dilakukan oleh A, yaitu A selalu menuntaskan dalam penyampaian materi di dalam kelas, menyerahkan nilai tepat waktu, masuk kelas tepat waktu. Ketika A mengalami kendala masalah pekerjaannya pemimpinnya selalu membantu dan memberikan solusi kepada A dan menyelesaikannya, sehingga A semangat dan termotivasi untuk bekerja dan merasa ada yang mendukungnya. Perguruan Panca Budi menerapkan nilai-nilai islam didalamnya yaitu pada saat memasuki lingkungan Perguruan Panca Budi maka akan mendengar lagu-lagu islami di dalamnya, bahkan bel pergantian les ataupun istirahat, adzan berkumandang para guru diterapkan agar menunaikan sholat terlebih dahulu dan menunda pekerjaan yang sedang dikerjakannya dan Perguruan Panca Budi juga menerapkan nilai 3S (senyum, salam, sapa).

Lawler (dalam Wijono, 2010) menyatakan bahwa motivasi adalah perilaku yang dikontrol oleh pengontrolan pusat manusia yang mengarahkan individu untuk mencapai suatu tujuan. Motivasi adalah suatu faktor yang mendorong

seseorang untuk melakukan suatu aktivitas tertentu. Oleh karena itu, motivasi sering kali diartikan pula sebagai faktor pendorong perilaku seseorang menurut Priono, 2012 (dalam Proyoga & Herdianto, 2014). Artinya, dengan motivasi guru dapat bekerja keras dengan menyumbangkan segenap kemampuan, pikiran, keterampilan untuk mewujudkan tujuan pendidikan.

Motivasi kerja guru dapat dilihat tidak hanya pada saat melakukan pekerjaan, terkait juga dengan aspek lain seperti bertanggung jawab terhadap tugas yang telah diberikan, kehadiran menurun, bersosialisasi dengan baik oleh atasan, tidak mengikuti peraturan dan lingkungan kerja, bersikap profesional dan disiplin waktu. Motivasi kerja sangat penting untuk ditumbuhkan dan terus ditingkatkan karena motivasi adalah sesuatu yang bersifat mendorong untuk terus bersemangat dalam bekerja, Handayani (dalam Proyoga & Herdianto, 2014). Dari uraian di atas motivasi kerja merupakan unsur penting yang tidak dapat diabaikan oleh sekolah. Pada kenyataannya motivasi kerja seringkali kurang mendapat perhatian oleh setiap organisasi. Motivasi kerja dalam suatu organisasi merupakan hal penting dikarenakan motivasi kerja berhubungan dengan kinerja seseorang sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan sekolah secara optimal dan efektif.

Menurut Gitosudarmo, 2001 (dalam Sutrisno, 2009) menyatakan bahwa motivasi untuk bekerja sangat penting bagi tinggi rendahnya produktifitas perusahaan. Tanpa adanya motivasi maka tujuan yang ditetapkan tidak akan tercapai. Sebaliknya apabila terdapat motivasi yang tinggi maka hal tersebut merupakan suatu jaminan atas keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuan. Artinya, motivasi kerja guru rendah ditunjukkan perilaku dengan tidak

menyampaikan materi secara tuntas, perkembangan siswa lambat dan tingkat kehadiran guru menurun oleh karena itu perlu diupayakan lebih lanjut dan lebih insentif, agar pendidikan sekolah tetap dapat mencapai tujuan yang sebenarnya, apabila motivasi kerja guru tinggi maka mampu membentuk semangat kerja yang tinggi pula yaitu mendorong untuk menunjukkan perilaku yang positif yaitu melakukan pekerjaan dengan baik, bertanggung jawab terhadap tugas yang telah diberikan oleh pemimpin.

Menurut Iskandar (2005), seseorang yang bekerja dan melakukan tugas serta tanggung jawab pada pekerjaannya sering dipengaruhi oleh pemimpin. Hubungan baik yang terbentuk diantara guru dengan pimpinan dapat meningkatkan motivasi kerja pada guru. Motivasi kerja selain berasal dari dalam diri seseorang, juga banyak dipengaruhi faktor-faktor dari luar dirinya yang salah satunya adalah faktor kepemimpinan.

Kepemimpinan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi kerja pada guru dari beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi kerja, hal ini menjadi sangat penting untuk diperhatikan oleh setiap pimpinan di sekolah agar menjadi seorang pemimpin yang efektif memiliki sifat dan ciri-ciri tertentu, misalnya berkarismatik, memiliki pandangan ke depan dengan maksud memiliki visi dan misi untuk menjadikan sekolah yang memiliki daya persuasi serta intensitas. Ada banyak kepemimpinan dalam sebuah organisasi, salah satunya yaitu kepemimpinan profetik. Kepemimpinan profetik menurut Dzakiey (dalam Taufan & Budiharto, 2009) merupakan kemampuan seseorang untuk

mempengaruhi orang lain dalam mencapai tujuan sebagaimana para Nabi dan Rasul (*prophet*) melakukannya.

Dalam pandangan islam kepemimpinan adalah merupakan amanah yang harus dipertanggung jawabkan kepada Allah SWT dan para anggota yang dipimpinya. Jadi, tanggungjawab ini tidak hanya bersifat horizontal, tetapi juga tanggung jawab vertikal, yakni tanggung jawab kepada Allah SWT di akhirat nanti, sehingga amanah ini sesuatu yang amat berat dan harus diemban secara baik. Menurut Rivai dan Arifin sebagai salah satu contoh kepemimpinan yang baik itu seperti kepemimpinan yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW. Menurut Budhiharto dan Himam (2006) mengemukakan bahwa aspek kepemimpinan profetik dimana sifat-sifat ini harus ada didalam jiwa seorang pemimpin untuk menjalankan kepemimpinannya, yaitu *siddiq* (jujur), *amanah* (bertanggung jawab), *tabligh* (menyampaikan) dan *fathanah* (cerdas) dalam membuat perencanaan, visi dan misi, strategi dan implementasi.

Biasanya kepemimpinan kenabian disebut juga dengan kepemimpinan profetik, yang merupakan kemampuan seseorang untuk mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan sebagaimana yang dilakukan oleh Nabi dan Rasul, menurut Munardji (2016). Berdasarkan penegertian tersebut, kepemimpinan profetik merupakan konsep kepemimpinan yang disusun berdasarkan sudut pandang agama islam, yang diaplikasikan dalam kehidupan masyarakat.

Semua yang diaplikasikan dalam tindakan Rasulullah maka sesuai dengan suara hati, hal ini bisa membuat para guru merasa dihargai pekerjaannya dan membuat para guru nyaman dan memiliki motivasi kerja yang baik karena

kepemimpinan profetik dan hal tersebut membuat para guru memberikan kinerja yang baik untuk organisasi dan tanpa dimintapun para guru melakukan pekerjaan dengan suka rela karena pekerjaan tersebut adalah tanggung jawabnya.

Kepemimpinan profetik yang diterapkan di Perguruan Panca Budi Medan maka para guru akan memiliki motivasi kerja yang tinggi dalam proses belajar mengajar sehingga memunculkan kinerja yang baik untuk mencapai tujuan sekolah. Guru dapat memiliki hubungan baik yaitu interaksi dan komunikasi yang lancar dalam penyampaian kendala maupun masalah yang dialami para guru pada pemimpin. Dari fenomena yang terjadi kepemimpinan kenabian atau biasa disebut dengan kepemimpinan profetik mampu membuat para karyawan serta para guru mampu meningkatkan motivasi kerja mereka.

Berdasarkan uraian di atas dengan demikian peneliti tertarik untuk membahas hal tersebut. Hal ini mendorong peneliti dan tertarik untuk melakukan penelitian hubungan antara dua variabel tersebut apakah benar ada **“Hubungan Antara Kepemimpinan Profetik dengan Motivasi Kerja Pada Guru di Perguruan Panca Budi Medan”**.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi masalah hubungan antara kepemimpinan profetik dengan motivasi kerja. Dari fenomena dan faktor yang ada karyawan akan termotivasi dengan kepemimpinan profetik yang ada dalam perusahaan, semakin baik kepemimpinan profetik yang diberikan maka semakin tinggi motivasi seseorang untuk bekerja. Manfaat dari motivasi yang

ditunjukkan karyawan dapat menguntungkan perusahaan dan juga menguntungkan pada karyawan.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang berjudul Hubungan Gaya Kepemimpinan Dengan Motivasi Kerja Pegawai Di Dinas Pemuda Dan Olahraga Provinsi Sumatera Barat oleh Yancomala (2014), adalah hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah “terdapat hubungan yang signifikan antara Gaya Kepemimpinan dengan Motivasi Kerja Pegawai di Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Sumatera Barat”. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Sumatera Barat, ditemukan terdapatnya hubungan yang berarti antara Gaya Kepemimpinan dengan Motivasi Kerja Pegawai pada taraf signifikan 95% dengan koefisien korelasi 0,423 dan keberartian korelasi 4,24 dengan menggunakan uji t.

C. Batasan Masalah

Agar pembahasan lebih terarah dan tidak menyimpang dari tujuan penelitian, maka penelitian ini hanya membahas tentang hal-hal sebagai berikut :
Motivasi kerja adalah suatu dorongan yang ada di dalam diri seseorang baik yang bersumber dari dalam dirinya sendiri atau dari luar diri untuk melakukan sesuatu guna untuk mencapai suatu tujuan. Kepemimpinan profetik adalah pemimpin yang memiliki karakter seperti nabi yang mampu mempengaruhi dan mengorganisasikan bawahannya untuk melakukan suatu pekerjaan.

D. Rumusan Masalah

Dengan fenomena yang terjadi peneliti ingin melihat apakah ada hubungan kepemimpinan profetik dengan motivasi kerja pada guru di Perguruan Panca Budi Medan.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada kepemimpinan profetik dengan motivasi kerja pada guru di Perguruan Panca Budi Medan.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis yang dapat diperoleh adalah memperkaya ilmu pengetahuan dibidang psikologi khususnya psikologi industri, dan hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan masukan informasi baru serta dukungan empirik, terutama tentang motivasi kerja dalam kaitannya dengan kepemimpinan profetik.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi guru, diharapkan dari hasil penelitian ini guru dapat lebih meningkatkan motivasinya untuk bekerja sehingga dapat menjalankan tanggung jawabnya sebagai guru dengan baik dan memecahkan masalah pada guru yang berkaitan dengan motivasi kerja guru khususnya yang berhubungan dengan kepemimpinan profetik.

- b. Sekolah, diharapkan penelitian ini menjadi bahan referensi khususnya pada pemimpin, agar dapat memotivasi para guru sehingga dapat mencapai suatu tujuan sekolah dengan baik dan lancar dalam menentukan langkah-langkah pelaksanaan tugas.